

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan deskriptif dengan metode kuantitatif. Tujuan utama dari penelitian deskriptif adalah untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang subjek yang diteliti. Dalam penyelidikan khusus ini, peneliti menggunakan studi literatur sebagai sarana untuk memperkuat analisis dan menarik kesimpulan. Titik fokus penelitian ini adalah untuk menjelaskan pengaruh citra merek dan daya tarik terhadap loyalitas produk Nivea di kawasan Piayu Kota Batam. Metode kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang fokus pada pengumpulan dan analisis data berupa angka dan ukuran numerik. Tujuannya adalah untuk memberikan penilaian obyektif dan terukur terhadap fenomena yang diteliti. Metode kuantitatif melibatkan pengumpulan data melalui survei. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik untuk mengidentifikasi hubungan yang ada (Sugiyono, 2019:17).

#### **3.2 Sifat Penelitian**

Sifat yang dipergunakan pada kajian yang diperlakukan ini dapat berupa replikasi, sebagaimana dapat diartikan sebagai upaya mereproduksi atau menduplikasi hasil penelitian sebelumnya dengan menggunakan rancangan penelitian, metodologi, dan proses pengumpulan/analisis data yang sama. Perbedaan utama antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya terletak pada tujuan penelitian yang bervariasi dan waktu pelaksanaan penelitian yang berbeda dari penelitian sebelumnya.

### 3.3 Lokasi dan Periode Penelitian

#### 3.3.1 Lokasi Penelitian

Studi ini akan diperlakukan di Kota Batam, sebagaimana fokus khusus pada masyarakat yang tinggal di kelurahan Tanjung Piayu, kecamatan Sei Beduk. Lokasi ini dipilih karena kelurahan Tanjung Piayu merupakan salah satu wilayah yang memiliki tingkat keragaman masyarakat yang signifikan. Dengan demikian, melaksanakan penelitian di wilayah hal ini diyakini dapat membantu pembaca untuk lebih memahami penelitian yang sedang dilakukan.

#### 3.3.2 Periode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam periode tertentu yang ditentukan berdasarkan pengumpulan data dari Bab 1 hingga Bab 5. Pada periode ini, peneliti mengumpulkan informasi dan data yang relevan dengan tujuan penelitian dari berbagai sumber. Adapun rincian periode yang diperlakukan:

**Tabel 3.1** Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Maret	April	Mei	Juni	Juli
		1	2	3	4	5
1	Pengajuan Judul					
2	Pengumpulan Bab I					
3	Pengumpulan Bab II					
4	Pengumpulan Bab III					
5	Penyaluran Kuesioner					
6	Mengelola data					
7	Pengumpulan Bab IV & V					
8	Pengumpulan skripsi					

**Sumber :** Data Penelitian (2023)

### 3.4 Populasi dan Sampel

#### 3.4.1 Populasi

Populasi merujuk kumpulan individu yang berbagi seperangkat sifat yang membuat mereka cocok untuk digunakan dalam penelitian. Populasi membantu para peneliti memilih berapa banyak orang yang akan disertakan dalam sebuah studi sementara juga membatasi seberapa luas temuan mereka dapat diekstrapolasi (Sugiyono, 2019:127). Dengan adanya temuan pada BPS Kota Batam tahun 2022, jumlah jiwa yang bermukim di kelurahan Tanjung Piayu di Kecamatan Sei Beduk sebanyak 10.649 jiwa; orang-orang ini adalah target populasi untuk kajian ini.

#### 3.4.2 Teknik Penentuan Besar Sampel

Sampel dalam penelitian kuantitatif adalah sebagian kecil dari populasi atau kelompok yang diambil untuk mewakili keseluruhan populasi yang lebih besar. Penggunaan sampel memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara yang lebih efisien daripada jika mereka harus mengumpulkan data dari seluruh populasi. Dengan menggunakan sampel, peneliti dapat mengambil kesimpulan atau menyusun generalisasi tentang populasi secara lebih cepat dan dengan biaya yang lebih terjangkau (Sugiyono, 2019:127). Rumus Slovin sebagaimana metode yang dipergunakan untuk menentukan besar sampel yang akan diambil dari populasi, seperti penyampaian dibawah ini:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

**Rumus 3.1 Slovin**

**Sumber:** Sugiyono (2019:137)

Keterangan :

$n$  : Populasi

$N$  : Sampel

$e$  : Taraf kesalahan atau nilai kritis 5%

Rumus Slovin memungkinkan perhitungan berikut dilakukan untuk mendapatkan jumlah sampel minimum yang diperlukan:

$$n = \frac{10.649}{1 + (10.649 \times 0,05^2)}$$

$$n = \frac{10.649}{1 + 26,62}$$

$$n = \frac{10.649}{27,62}$$

$$n = 385,55$$

Setelah perhitungan rumus selesai, diketahui bahwa jumlah sampel yang perlu dianalisis adalah 385,55, yang ditentukan jumlah responden yang perlu diambil adalah 386 responden.

### 3.4.3 Teknik *Sampling*

Teknik *sampling* yang tepat untuk penelitian ini adalah metode *probability sampling* dengan melalui pendekatan yang dikenal sebagai *simple random sampling*. Dalam pendekatan pengambilan sampel acak langsung, ini dapat menyiratkan bahwa teknik acak memberikan setiap anggota populasi kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Ini memastikan bahwa setiap komponen populasi memiliki probabilitas yang sama dan tidak bias untuk dimasukkan ke dalam sampel (Sugiyono, 2019:129).

### **3.5 Sumber Data**

Kajian yang diperlakukan ini dapat mempergunakan sumber data dari beberapa sumber, yang dapat memperjelasannya dibawah ini :

1. Data primer:

Data primer merujuk pada dalam informasi yang diperoleh untuk kepentingan penelitian secara langsung dari sumber informasi tersebut. Data ini merupakan suatu dalam informasi dengan belum pernah dikumpulkan sebelumnya dan dikumpulkan khusus untuk keperluan penelitian ini. Dalam penelitian ini, data primer dikumpulkan melalui kuesioner yang diberikan kepada responden.

2. Data sekunder

Data sekunder merujuk dalam informasi yang telah dikumpulkan oleh pihak lain untuk alasan selain penelitian yang sedang dilakukan. Data ini sudah ada sebelumnya dan diperoleh dari sumber publik, seperti jurnal, buku, atau data yang disediakan oleh perusahaan atau lembaga lain yang mengumpulkan data untuk kepentingan lain. Data sekunder ini memberikan tambahan informasi yang relevan dan berguna dalam menganalisis dan menyusun hasil penelitian.

### **3.6 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang dipergunakan dalam kajian ini melibatkan penggunaan kuesioner, yaitu daftar pertanyaan yang sistematis yang dirancang untuk memperoleh informasi dari partisipan. Alat ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang persepsi, pendapat, dan pengalaman dari partisipan terkait dengan topik yang diteliti. Para responden diminta untuk menjawab pertanyaan dalam kuesioner secara jujur dan akurat. Selain itu, peneliti menjamin

bahwa data yang diperoleh akan dirahasiakan dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Berikut ini adalah contoh bagaimana *skala Likert* dapat digunakan dalam kuesioner penelitian ini:

**Tabel 3.2** Pemberian Skor Kusioner

No	Alternatif Jawaban	Kode	Skor
1	Sangat Setuju	SS	5
2	Setuju	S	4
3	Netral	N	3
4	Tidak Setuju	TS	2
5	Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber: Sugiyono (2019:147)

### 3.7 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan beragam faktor atau elemen yang telah ditentukan oleh peneliti untuk diselidiki dan dianalisis guna mendapatkan informasi yang relevan tentang suatu fenomena tertentu. Tujuan dari menetapkan variabel penelitian adalah untuk memahami dan menjelaskan hubungan antara variabel-variabel tersebut, sehingga kesimpulan dapat diambil berdasarkan temuan yang didapatkan dari analisis data (Sugiyono, 2019:67). Pada kajian yang dilakukan ini, dapat menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y).

#### 3.7.1 Variabel Independen (X)

Variabel independen merupakan variabel-variabel yang memiliki pengaruh atau menjadi penyebab terjadinya perubahan atau munculnya variabel dependen. Dalam konteks penelitian atau eksperimen, variabel independen merupakan faktor yang dapat diubah atau dimanipulasi oleh peneliti untuk melihat bagaimana perubahan pada variabel ini akan mempengaruhi variabel dependen (Sugiyono,

2019:67). Dalam studi ini, faktor-faktor yang menjadi variabel bebas meliputi citra merek (X1) dan daya tarik (X2).

### **3.7.1.1 Citra Merek**

Citra merek dianggap seperangkat merek yang telah mapan dan tertanam dalam benak pelanggan. Pelanggan yang memiliki pola pembelian satu merek tertentu secara konsisten cenderung memiliki rasa loyalitas terhadap merek tersebut (Ririn & Harti, 2021: 75). Indikator yang dipergunakan pada citra merek seperti penjelasan (Hikmah, 2020: 3), antara lain:

1. Citra Perusahaan
2. Citra Pemakai
3. Citra Produk

### **3.7.1.2 Daya Tarik**

Daya tarik mengacu pada sesuatu yang menarik dan berharga. Nilai kualitas menarik seperti keunikan, keindahan, dan keragaman, antara lain. Atraksi buatan manusia adalah jenis atraksi lainnya (Sukardi, 2021: 13). Indikator yang dipergunakan pada daya tarik seperti penjelasan (Marpaung, 2019: 54), antara lain:

1. Keunikan
2. Keaslian
3. Keindahan

### **3.7.2 Variabel Dependen (Y)**

Variabel dependen merujuk pada suatu variabel yang dipengaruhi atau terjadi sebagai akibat dari perubahan pada variabel bebas. Variabel terikat sangat

penting dalam proses penelitian karena memberikan informasi tentang dampak atau pengaruh variabel bebas terhadap fenomena yang sedang diteliti (Sugiyono, 2019:69). Dalam studi ini, faktor-faktor yang menjadi variabel terikat meliputi loyalitas (Y).

### **3.7.2.1 Loyalitas**

Loyalitas pelanggan adalah saat pelanggan merasa sangat puas dengan sebuah merek hingga melebihi harapan dan kriteria yang diinginkan. Mereka tidak hanya merasa puas dengan pengalaman sekarang, tetapi juga berencana untuk terus membeli produk atau menggunakan layanan tersebut di masa depan (Subawa & Sulistyawati, 2020: 12). Indikator yang dipergunakan pada loyalitas seperti penjelasan (Muhtarom, 2022: 15), antara lain:

1. Pembelian kembali
2. Kebiasaan
3. Keyakinan
4. Konsisten

## **3.8 Metode Analisis Data**

### **3.8.1 Uji Statistik Deskriptif**

Uji statistik deskriptif merujuk dalam teknik analisis statistik yang berusaha menampilkan, menjelaskan, dan meringkas data dalam bentuk angka, grafik, atau tabel. Metode ini membantu untuk memahami karakteristik dasar dari suatu kumpulan data, termasuk tendensi sentral, seperti *mean*, median, dan modus serta distribusi data. Dalam uji statistik deskriptif, tidak melakukan inferensi atau generalisasi terhadap populasi lebih luas, melainkan hanya berfokus pada data

yang ada. Uji statistik deskriptif sangat bermanfaat dalam menyajikan data secara ringkas dan mudah dipahami, yang dapat membantu dalam pengambilan keputusan dan analisis data lebih lanjut (Sugiyono, 2019:206). Pada kajian ini rumus yang dapat dipergunakan, yaitu:

$$RS = \frac{n(m-1)}{m}$$

**Rumus 3.2** Rentang Skala

**Sumber:** Sugiyono (2019:206)

Keterangan:

RS : Rentang skala

n : Jumlah responden

m : Jumlah *alternative* jawaban

Dengan memperhatikan rumus yang telah dijelaskan sebelumnya, berikut ini adalah langkah-langkah perhitungan yang dapat dilakukan:

$$RS = \frac{386(5-1)}{5} = \frac{(386)}{5} = 308$$

**Tabel 3.3** Kategori Rentang Skala

No	Rentang Skala	Kategori
1	386 – 694	Sangat Tidak Setuju
2	695 – 1.003	Tidak Setuju
3	1.004 – 1.311	Cukup Setuju
4	1.312 – 1.619	Setuju
5	1.620 – 1.930	Sangat Setuju

**Sumber:** Data Penelitian (2023)

### 3.8.2 Uji Kualitas Data

#### 3.8.2.1 Uji Validitas

Uji validitas merujuk pada prosedur yang digunakan untuk menentukan apakah suatu alat ukur memberikan hasil yang dapat dipercaya atau tidak. Kuesioner, tes, dan bentuk peralatan pengumpulan data lainnya adalah permainan

yang adil dalam pengaturan ini. Uji validitas bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen tersebut benar-benar mengukur konsep atau variabel yang dimaksudkan, dan bukan hal lain yang tidak relevan (Sugiyono, 2018: 86). Berikut adalah kriteria uji validitas yang dapat digunakan sebagai pedoman:

1. Penemuan pengujian diungkapkan valid, jika suatu pernyataan menghasilkan besaran r hitung yang telah dapat melebihi r tabel.
2. Penemuan pengujian diungkapkan tidak valid, jika suatu pernyataan menghasilkan besaran r hitung yang tidak dapat melebihi r tabel.

Kajian yang diperlakukan ini dapat memperlakukan uji validitas dengan rumus dibawah ini:

$$r_x = \frac{n \sum x - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

**Rumus 3.3** *Korelasi Product Moment*

**Sumber:** Sugiyono (2019: 246)

Keterangan :

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi X dan Y

n : Jumlah Responden

X : Skor item

Y : Jumlah skor total

### 3.8.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas meruju pada suatu proses yang menilai derajat konsistensi dan reliabilitas suatu alat ukur atau alat ukur dalam memberikan hasil yang sebanding baik diulang pada waktu yang berbeda atau diterapkan pada topik yang sama. Uji reliabilitas adalah prosedur yang menilai tingkat konsistensi dan reliabilitas suatu alat ukur atau alat ukur. Hal ini penting dalam bidang penelitian

dan pengukuran karena menjamin alat ukur yang digunakan dapat dipercaya dan memberikan temuan yang konsisten (Sugiyono, 2018: 86). Pengujian ini dapat diinterpretasikan dengan menggunakan beberapa kriteria yang berbeda, termasuk namun tidak terbatas pada hal-hal berikut:

1. Penemuan pengujian diungkapkan *reliabel*, jika menghasilkan besaran *cronbach's alpha* yang telah dapat melebihi besaran 0,60.
2. Penemuan pengujian diungkapkan tidak *reliabel*, jika menghasilkan besaran *cronbach's alpha* yang tidak dapat melebihi besaran 0,60.

Kajian yang diperlakukan ini dapat memperlakukan uji reliabilitas dengan rumus dibawah ini:

$$a = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sum Si}{St} \right)$$

**Rumus 3.4** *Cronbach's Aplha*

**Sumber:** Alexander & Andrianto (2021: 175)

Keterangan:

*a* : Koefisien reliabilitas alpha

*k* : Jumlah item

$\sum si$  : Varians responden untuk item I

*St* : Jumlah varians skor total

### 3.8.3 Uji Asusmsi Klasik

#### 3.8.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas sebagaimana dapat merujuk pada proses statistik yang menentukan apakah data dalam sampel atau populasi berasal dari distribusi normal atau tidak. Tes dapat dilakukan pada sampel atau populasi. Jika

mengevaluasi normalitas data, akan dapat menentukan apakah analisis statistik yang akan dilakukan adalah yang paling cocok untuk digunakan atau apakah ada opsi lain yang lebih tepat untuk digunakan (Ghozali, 2018:161). Dalam pengujian normalitas terdapat beberapa kriteria yang digunakan:

1. Jika data terdistribusi merata sepanjang garis diagonal dan mengikuti arahnya atau jika histogram menampilkan distribusi yang menyerupai distribusi normal, maka dapat dinyatakan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Sebaliknya, jika data tersebar jauh dari garis diagonal, tidak sejajar dengan arahnya, atau jika histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Sedangkan uji normalitas melalui *kolmogorov-smirnov* memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Penemuan pengujian diungkapkan telah terdistribusi normal, apabila besaran *Asymp. Sig. (2-tailed)* yang telah dapat melebihi besaran 0,05.
2. Penemuan pengujian diungkapkan tidak terdistribusi normal, apabila besaran *Asymp. Sig. (2-tailed)* yang tidak dapat melebihi besaran 0,05.

### **3.8.3.2 Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas merujuk pada teknik statistik yang digunakan untuk menilai kekuatan hubungan antar variabel independen dalam model regresi. Ketika variabel independen menunjukkan korelasi yang tinggi, dapat menyebabkan komplikasi dalam analisis regresi, menyebabkan koefisien regresi tidak stabil, salah tafsir, dan prediksi tidak akurat. Untuk mendeteksi multikolinearitas, peneliti biasanya menggunakan metode *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance*. Pengujian multikolinieritas dalam analisis regresi sangat penting untuk memvalidasi bahwa asumsi dasar model terpenuhi (Ghozali, 2018:107). Acuan pada pengujian dapat diperjelas dibawah ini

1. Tidak terdapat multikolinearitas ketika perolehan pengujian mengungkapkan besaran *tolerance* telah melebihi 0,10 serta VIF tidak dapat melebihi 0,10.
2. Terdapat multikolinearitas ketika perolehan pengujian mengungkapkan besaran *tolerance* tidak melebihi 0,10 serta VIF dapat melebihi 0,10.

### **3.8.3.3 Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas digunakan dalam analisis regresi untuk menguji apakah ada perbedaan dalam variasi dari kesalahan residual dalam model regresi. Heteroskedastisitas terjadi ketika varians residual tidak konstan di semua tingkat variabel independen. Ini dapat menimbulkan masalah dalam analisis regresi, seperti tidak validnya uji hipotesis dan interval kepercayaan, serta ketidakakuratan estimasi parameter regresi (Ghozali, 2018:137). Dalam penyelidikan ini, akan memeriksa heteroskedastisitas data menggunakan *scatterplot*. Menggunakan sumber yang disediakan di bawah:

1. Apabila terdapat pola spesifik seperti titik-titik yang membentuk pola berulang secara teratur (misalnya, pola bergelombang yang kemudian menjadi lebih sempit), ini mengindikasikan keberadaan heteroskedastisitas.
2. Apabila titik-titik menunjukkan pola yang menyebar, dengan titik-titik yang tersebar di atas dan di bawah angka pada sumbu Y, ini menunjukkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas.

### 3.8.4 Uji Pengaruh

#### 3.8.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah pendekatan statistik yang digunakan untuk menguji dan memahami hubungan antara variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen. Metode ini dapat digunakan untuk menguji dan memahami hubungan antara sejumlah variabel (Ghozali, 2018: 95). Persamaan yang terlibat dalam penyelidikan ini dapat disajikan dengan cara yang dirinci di bawah ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

**Rumus 3.5** Regresi Linier Berganda

**Sumber:** Ghozali (2018:95)

Keterangan:

Y : Variabel loyalitas

X1 : Variabel citra merek

X2 : Variabel daya tarik

$\alpha$  : Konstanta

b1- b2 : Koefisien regresi

e : *error*

### 3.8.4.2 Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ) melibatkan penilaian seberapa efektif model, dengan variabel independennya, dapat memperhitungkan variasi dalam variabel dependen dengan menggunakan data yang tersedia. Dengan menginterpretasikan koefisien determinasi ( $R^2$ ), menentukan proporsi atau persentase variasi variabel dependen yang dapat dikaitkan dengan variabel independen yang dimasukkan dalam model (Ghozali, 2018:97). Dalam analisis ini memiliki dua ketentuan utama:

1. Jika nilai  $R^2$  mendekati 0, artinya koefisien determinasi rendah, yang menunjukkan bahwa variabel bebas memiliki sedikit atau bahkan tidak ada pengaruh terhadap variabel terikat.
2. Jika nilai  $R^2$  mendekati 1, artinya koefisien determinasi tinggi, yang menunjukkan bahwa variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Pada analisis ini dapat mempergunakan rumus yang telah disampaikan dibawah ini:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

**Rumus 3.6** Koefisien Determinasi

**Sumber:** Winata & Priyowidodo (2022)

Keterangan:

Kd : Koefisien determinasi

r : Koefisien korelasi

### 3.9 Uji Hipotesis

#### 3.9.1 Uji Hipotesis Secara Parsial – Uji t

Uji t adalah pengujian terhadap variabel-variabel secara terpisah dalam suatu model atau analisis, dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh individu masing-masing variabel terhadap hasil yang diinginkan. Dalam uji parsial, fokus pengujian diperlakukan dalam taraf signifikansi 0,05 yang kemudian dapat membandingkan antara perolehan yang ditemukan pada nilai t hitung dengan t tabel (Ghozali, 2018:98). Dasar keputusan yang digunakan untuk mengambil kesimpulan dari uji t adalah sebagai berikut:

1. Penemuan dapat menyatakan dengan pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel bebas dengan variabel terikat, apabila perolehan menemukan besaran t hitung telah melebihi t tabel dan *Sig.* tidak melebihi 0,05.
2. Penemuan dapat menyatakan dengan tidak adanya pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel bebas dengan variabel terikat, apabila perolehan menemukan besaran t hitung tidak melebihi t tabel dan *Sig.* melebihi 0,05.

Pengujian ini dapat mempergunakan rumus yang telah disajikan dengan dibawah ini:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad \text{Rumus 3.7 Uji T}$$

**Sumber:** Sugiyono (2019:200)

Keterangan :

t = Nilai uji T

r = Koefisien korelasi

r<sup>2</sup> = Koefisien determinasi

n = Jumlah sampel

### 3.9.1 Uji Hipotesis Secara Simultan – Uji F

Uji f adalah sebagai pengujian terhadap sekelompok variabel secara bersama-sama dalam suatu model atau analisis. Uji simultan bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh gabungan dari semua variabel tersebut terhadap hasil yang diinginkan. Dalam uji ini, fokus pengujian diperlakukan dalam taraf signifikansi 0,05 yang kemudian dapat membandingkan antara perolehan yang ditemukan pada nilai f hitung dengan f tabel (Ghozali, 2018: 98). Dasar keputusan dari uji f adalah sebagai berikut:

1. Penemuan dapat menyatakan dengan pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel bebas dengan variabel terikat, apabila perolehan menemukan besaran f hitung telah melebihi f tabel dan *Sig.* tidak melebihi 0,05.
2. Penemuan dapat menyatakan dengan tidak adanya pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel bebas dengan variabel terikat, apabila perolehan menemukan besaran f hitung tidak melebihi f tabel dan *Sig.* melebihi 0,05.

Pengujian ini dapat mempergunakan rumus yang telah disajikan dengan dibawah ini:

$$F_{hitung} = \frac{R^2/K}{1-R^2 (n-k-1)}$$

**Rumus 3.8 Uji F**

**Sumber:** Sugiyono (2019:257)

Keterangan :

$R^2$  = Koefisien korelasi ganda

K = Banyaknya variabel independent

N = Jumlah anggota sampel